

RINGKASAN

Investasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, realisasi investasi menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2018 hingga 2023, yakni dari Rp 721,3 triliun menjadi Rp 1.418,9 triliun. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Namun demikian, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) justru mencatatkan realisasi investasi terendah di Pulau Jawa selama periode 2018–2023. Padahal, DIY memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dari sektor pendidikan dan pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, upah minimum kabupaten/kota (UMK), jumlah penduduk, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap investasi di Provinsi DIY. Penelitian ini menggunakan data dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY dengan metode regresi data panel menggunakan model *Random Effect Model* (REM). Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas dilakukan untuk memastikan keabsahan model.

Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga, UMK, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat investasi. Sementara itu, variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur biaya dan risiko investasi menjadi hambatan utama bagi masuknya modal di daerah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu mengendalikan biaya operasional dan mendorong optimalisasi sektor unggulan untuk meningkatkan iklim investasi di DIY.

Kata Kunci: Investasi, Suku Bunga, UMK, Jumlah Penduduk, Kunjungan Wisatawan

SUMMARY

Investment plays an important role in boosting economic growth, creating jobs, and improving people's welfare. In Indonesia, the amount of investment has consistently increased from 2018 to 2023, growing from IDR 721.3 trillion to IDR 1,418.9 trillion. This shows the government's success in creating a good environment for investment. However, the Special Region of Yogyakarta (DIY) actually recorded the lowest investment in Java during that period, even though it has strong economic potential, especially in education and tourism.

This research aims to examine how interest rates, district minimum wages (UMK), population, and the number of tourist visits affect investment in DIY. The study uses data from five districts/cities in DIY and applies a panel data regression method using the Random Effect Model (REM). Classical assumption tests, such as normality, multicollinearity, and heteroscedasticity, were carried out to make sure the model is valid.

The analysis results show that interest rates, UMK, and tourist visits have a negative and significant effect on investment. On the other hand, population size does not have a significant effect. These findings suggest that high costs and investment risks are major obstacles for attracting capital to the region. Therefore, policies are needed to control operational costs and make better use of key sectors to help improve the investment climate in DIY.

Keywords: Investment, Interest Rate, Minimum Wage, Population, Tourist Visits

